

Pendampingan Kegiatan “*Dikee Moled*” Bagi Remaja Gampong Meunasah Meucat Kecamatan Nisam

Samhudi

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Indonesia

Email : samhudi@iainlhokseumawe.ac.id

Abstrak

Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Gampong Meunasah Meucat, Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara merupakan acara yang sarat makna religius dan sosial. Kegiatan ini bukan hanya untuk memperingati kelahiran Rasulullah SAW, tetapi juga sebagai wadah mempererat hubungan sosial, memperdalam pemahaman agama, serta melestarikan budaya lokal melalui tradisi *Dikee Moled*. Program pendampingan *Dikee Moled* bagi remaja bertujuan untuk membina karakter religius, memperkuat identitas budaya, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan gotong-royong di kalangan pemuda. Pendekatan edukatif dan relevan ini menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal pada generasi muda sekaligus melindungi para remaja dari pengaruh budaya modern yang kurang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Hasil program ini menunjukkan peningkatan antusiasme dan pemahaman remaja terhadap sejarah Islam khususnya sejarah Nabi Muhammad SAW melalui syair-syair dalam *Dikee Moled*. Selain itu juga meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, serta komitmen untuk melestarikan budaya Aceh. Melalui pendampingan ini, tradisi keagamaan dan kebudayaan Aceh yang bernilai positif tetap terjaga dan dapat berkelanjutan di tengah tantangan globalisasi.

Kata Kunci: *Dikee Moled, Kearifan Lokal, Nilai Religius, Remaja.*

‘Dikee Moled’ activity assistance for teenagers in Meunasah Meucat Gampong, Nisam Sub-district

Abstract

The celebration of the Prophet Muhammad’s birthday in Gampong Meunasah Meucat, Nisam District, North Aceh Regency is an event full of religious and social significance. This activity is not only to commemorate the birth of the Prophet Muhammad, but also as a forum to strengthen social relations, deepen religious understanding, and preserve local culture through the Dikee Moled tradition. The Dikee Moled mentoring programme for youth aims to foster religious character, strengthen cultural identity, and foster a sense of togetherness and cooperation among youth. This educational and relevant approach is an effective means of instilling Islamic values and local wisdom in the younger generation while protecting teenagers from the influence of modern culture that is less in line with Islamic values. The results of this programme show an increase in youth enthusiasm and understanding of Islamic history, especially the history of the Prophet Muhammad through the poems in Dikee Moled. In addition, it also increases the love for the Prophet Muhammad SAW, as well as the commitment to preserve Aceh’s culture. Through this assistance, Aceh’s religious and cultural

traditions with positive values are maintained and can be sustainable amid the challenges of globalisation.

Keywords: *Dikee Moled, Local Wisdom, Religious Values, Adolescents.*

PENDAHULUAN

Maulid Nabi Muhammad SAW adalah momen yang selalu dinanti oleh umat Islam di seluruh dunia, termasuk di Gampong Meunasah Meucat, Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh. Perayaan Maulid Nabi bukan sekadar peringatan akan kelahiran Rasulullah, tetapi juga ajang untuk mempererat silaturahmi dan membina akhlak generasi muda dalam meneladani sifat dan karakter Nabi Muhammad SAW. Di tengah era modernisasi, pendampingan dalam bentuk kegiatan yang mendekatkan generasi muda dengan nilai-nilai keagamaan sangat penting agar mereka tidak hanya mengenal agamanya tetapi juga mencintai dan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dikee Moled adalah salah satu tradisi lisan yang mengakar kuat dalam budaya Aceh. Tradisi ini tidak hanya menjadi bentuk ibadah, tetapi juga menjadi media untuk mempererat persaudaraan, memperdalam keimanan, dan memupuk rasa cinta terhadap Nabi Muhammad SAW (Shadiqin & Ikramatoun, 2022). Di era modern, kegiatan seperti *Dikee Moled* ini sangat penting untuk remaja, terutama dalam mempertahankan identitas dan nilai-nilai budaya yang mulai tergerus oleh perkembangan zaman (Nurdin, 2016; Fakhrurrazi, 2012). Di Gampong Meunasah Meucat kecamatan Nisam, kegiatan *Dikee Moled* bagi para remaja kembali dihidupkan sebagai salah satu upaya melestarikan tradisi dan memperkuat karakter generasi muda sekaligus menyiarkan *sirah nabawiyah* kepada generasi muda Islam khususnya remaja gampong Meunasah Meucat kecamatan Nisam.

Masa remaja memang merupakan masa transisi yang krusial dalam kehidupan, yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan kognitif yang signifikan (Widyaningrum, *et.al.*, 2022). Selama fase ini, remaja menghadapi tantangan dan peluang yang membentuk perkembangan mereka. Transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja merupakan masa pertumbuhan yang dinamis, di mana perubahan hormonal, saraf, dan sosial memengaruhi perilaku dan strategi yang nantinya akan menentukan identitas emosional dan sosial mereka (Hanuddin, *et.al.*, 2023). Periode kehidupan ini menghadirkan peluang untuk tumbuh, tetapi juga kerentanan, karena dikaitkan dengan potensi perilaku pengambilan risiko dan tantangan psikologis seperti kecemasan dan depresi (Heliadi, 2016).

Interaksi antara remaja dan lingkungannya terutama dalam konteks keluarga, sekolah, dan masyarakat memainkan peranan penting dalam mendukung perkembangan positif pada remaja (Khasanah, *et.al.*, 2019). Namun, tahap ini juga ditandai oleh kesenjangan dalam sumber daya dan kesempatan, karena beberapa remaja justru tidak mampu mengembangkan potensinya karena keterbatasan sumber daya dan kesempatan. Faktor-faktor lingkungan juga dapat berdampak signifikan pada kemampuan mereka untuk menavigasi kompleksitas tahap kehidupan ini dengan sukses (Agustina, *et.al.*, 2024). Oleh karena itu, meskipun masa remaja menawarkan potensi untuk mencapai kedewasaan dan kemandirian, penting untuk memastikan bahwa kaum muda memiliki kesempatan dan dukungan yang tepat untuk mengelola tantangan yang mereka hadapi selama masa kritis ini.

Remaja adalah masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, yang tidak hanya dipenuhi dengan peluang untuk berkembang, tetapi juga tantangan yang perlu dihadapi dengan bijak (Padli, *et.al.*, 2021). Pada usia ini, remaja kerap kali mengalami gejala emosional, perubahan fisik, dan perkembangan mental yang signifikan, sehingga memerlukan bimbingan yang tepat untuk menjalani kehidupan dengan arah yang positif (Sari, *et.al.*, 2023). Salah satu cara untuk mendampingi dan memberikan bimbingan yang efektif adalah melalui program pendampingan "*Dikee Moled*" yang secara khusus dirancang untuk mendampingi dan membimbing remaja di Gampong Meunasah Meucat Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara.

Program ini bertujuan untuk memperkuat potensi remaja dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal dan keagamaan yang tumbuh dan berkembang di Gampong Meunasah Meucat Kecamatan Nisam ini. "*Dikee Moled*" berasal dari budaya setempat yang mencerminkan kebersamaan, semangat gotong royong, dan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai adat dan agama. Program ini akan memfokuskan pada kegiatan yang melibatkan pembinaan spiritual, pengembangan keterampilan sosial, memperkuat silaturahmi dan peningkatan kepercayaan diri, yang diharapkan dapat menjadi modal bagi remaja dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Seiring dengan perubahan sosial yang pesat, para remaja di Gampong Meunasah Meucat Kecamatan Nisam dihadapkan pada berbagai pengaruh dari luar yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai lokal. Para remaja cenderung dilalaikan dengan kegiatan yang kurang produktif, seperti bermain *game online*, menghabiskan banyak waktu di café atau warung kopi. Oleh karena itu, pendampingan dalam bentuk program "*Dikee Moled*" akan menjadi sarana untuk menguatkan kembali identitas budaya dan agama, sehingga remaja dapat tetap berpegang pada prinsip-prinsip positif di tengah perubahan zaman dan menjadikan waktu yang dilewati menjadi lebih produktif.

Program pendampingan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang aman, mendukung dalam upaya mempererat tali silaturahmi antar sesama remaja, dan menjadi kegiatan yang edukatif bagi remaja, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang produktif, bermartabat, dan berakhlak mulia serta menjunjung tinggi budaya yang sesuai dengan syariat Islam yang berlaku di Provinsi Aceh. Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Qanun Aceh Nomor 8 tahun 2014.

METODE

Metode yang digunakan dalam pendampingan ini yakni *Participation Action Research* (PAR). Metode ini merupakan sebuah metode yang melibatkan partisipasi aktif dari para peserta dalam setiap tahap proses pelaksanaan. Metode ini bertujuan untuk memberdayakan peserta dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, serta melakukan tindakan perbaikan secara langsung. Dalam konteks ini, para peserta tidak hanya menjadi objek penelitian, tetapi juga subjek yang aktif dalam proses perubahan. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan tercipta keterlibatan yang lebih dalam, sehingga hasil yang diperoleh lebih relevan dan aplikatif. Selain itu, metode PAR juga mendorong kolaborasi antara peneliti dan peserta, yang memungkinkan terciptanya pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang dihadapi. Secara keseluruhan, pendekatan ini memberikan kesempatan untuk refleksi bersama, meningkatkan kesadaran, dan memfasilitasi perubahan yang berkelanjutan (Qomar, *et.al.*, 2022).

Pendampingan kegiatan *Dikee Moled* bagi remaja di Gampong Meunasah Meucat Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh dilakukan selama 25 hari sebelum hari peringatan maulid Nabi Muhammad SAW tahun 1446 Hijriah atau 2024 Masehi. Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 21 Agustus sampai dengan 15 September 2024 Masehi atau 16 Shafar sampai dengan 11 Rabiul Awal 1446 Hijriah. Pengabdian ini dilaksanakan Gampong Meunasah Meucat Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara. Pelaksanaan kegiatan *Dikee Moled* ini dilaksanakan di teras Masjid Al-Aqsha Gampong Meunasah Meucat Kecamatan Nisam. Pendamping melakukan pendampingan pada saat para remaja melakukan latihan *Dikee Moled* tersebut.

Dalam kegiatan pendampingan dilakukan dengan berbagai metode, di antaranya melalui pelatihan membaca syair dan irama *Dikee Moled*. Melalui metode ini, pendamping mengajarkan remaja gampong Meunasah Meucat Kecamatan Nisam untuk membaca syair dengan irama dan pengucapan yang benar sesuai dengan yang ada di Kitab *Nadham Seulaweut*. Lagu dan irama disesuaikan dengan lagu atau irama yang populer saat ini terutama yang populer di kalangan remaja. Kebanyakan lagu dan irama yang digunakan adalah lagu dan irama yang berasal dari lagu religi daerah Aceh seperti lagu Teungku Husni Almuna, lagu Nazar Syah Alam, lagu Rafly Kande dan irama-irama lagu lainnya yang sesuai dengan bait *nadham seulaweut* yang ada. Selanjutnya juga dengan metode pemahaman isi syair.

Di samping belajar melantunkan syair, remaja Gampong Meunasah Meucat Kecamatan Nisam juga diberi pemahaman akan makna dan isi syair yang dibacakan, sehingga mereka mengerti dan menghayati sejarah atau sirah nabawiyah serta pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW melalui syair yang disampaikan. Di samping metode yang telah dipaparkan sebelumnya, pendampingan juga senantiasa mengadakan latihan bersama dan gladi resik. Kegiatan *Dikee Moled* membutuhkan kekompakan dan kebersamaan, baik dalam melantunkan salawat-salawat melalui *Dikee Moled* maupun dalam hal gerakan pada saat membaca salawat-salawat tersebut, sehingga diperlukan latihan rutin dan gladi resik sebelum perayaan Maulid Nabi dilaksanakan agar pembacaan salawat dan gerakan dapat dilakukan secara seragam dan menghasilkan pementasan *Dikee Moled* yang menarik dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

"*Dikee Moled*" adalah tradisi membaca syair atau shalawat dalam bahasa Aceh yang biasanya diadakan untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Tradisi ini sarat dengan nilai-nilai keagamaan dan budaya, di mana masyarakat berkumpul untuk bersyukur dan merenungi keteladanan Rasulullah (Manullang, *et.al.*, 2021). Dalam kegiatan ini, para remaja Gampong Meunasah Meucat belajar membawakan syair pujian kepada Nabi Muhammad SAW untuk dibacakan ketika peringatan maulid tanggal 12 Rabiul Awal 1446 H. *Dikee Moled* tidak hanya melibatkan kemampuan dalam melantunkan syair, tetapi juga pemahaman akan makna setiap bait yang disampaikan, sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan latihan yang dilakukan secara rutin biasanya satu bulan sebelum maulid. Pendampingan ini bertujuan untuk memperkenalkan remaja pada nilai-nilai keislaman melalui seni dan budaya lokal yang menjadi warisan turun-temurun masyarakat Aceh.

Pendampingan kegiatan *Dikee Moled* memiliki beberapa tujuan utama yang dilaksanakan di Gampong Meunasah Meucat Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara

Provinsi Aceh. Pendampingan kegiatan *Dikee Moled* diharapkan dapat memberi kontribusi dalam membangun karakter religius remaja. Melalui kegiatan ini, remaja diajak untuk menghayati makna Maulid Nabi dan meneladani sifat-sifat Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini diharapkan remaja dapat meningkatkan kecintaannya terhadap agama melalui bentuk puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW (Ghofur, 2012; Al-Mursyid, 2005).

Selain itu, tujuan pendampingan kegiatan *Dikee Moled* juga dapat meningkatkan rasa cinta para remaja gampong Meunasah Meucat Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh terhadap budaya lokal. Tradisi *Dikee Moled* merupakan budaya lokal yang patut dilestarikan. Dengan ikut berpartisipasi, para remaja tidak hanya memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW tetapi juga menjaga identitas budaya yang sesuai dengan syariat Islam (Mustofa, 1997). Hal ini mampu mengedukasi remaja tentang nilai-nilai kebudayaan Aceh yang berlandaskan Islam.

Selanjutnya tujuan pendampingan kegiatan *Dikee Moled* juga untuk membina kebersamaan dan gotong royong. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dan melibatkan banyak pihak, mulai dari tokoh masyarakat, pemuda, anak-anak yang masih usia Sekolah Dasar bahkan hingga orang tua. Kebersamaan ini diharapkan dapat mempererat tali silaturahmi antargenerasi di Gampong Meunasah Meucat. Dengan kegiatan ini para remaja dapat menjaga kekompakan dan mempererat hubungan antar remaja dalam suasana yang religius. Di samping itu juga kegiatan ini dapat menghindarkan remaja dari kegiatan negatif dengan memberikan alternatif kegiatan yang bernilai positif, yang apada akhirnya mampu mengajarkan pentingnya kebersamaan dan solidaritas antar remaja serta warga gampong Meunasah Meucat dalam menjaga dan meneruskan tradisi-tradisi yang sesuai syariat Islam di tengah gempuran budaya-budaya modern yang jauh dari nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan *Dikee Moled* bagi remaja gampong Meunasah Meucat Kecamatan Nisam ini, pendamping menemukan banyak sekali manfaat dari kegiatan ini bagi remaja itu sendiri, masyarakat dan perkembangan syiar Islam melalui syair *Dikee Moled*. Kegiatan *Dikee Moled* bagi remaja dilihat dapat meningkatkan antusiasme remaja dalam kegiatan positif yang sesuai dengan syariat Islam. Para remaja Gampong Meunasah Meucat menunjukkan minat yang besar dalam belajar dan melestarikan tradisi *Dikee Moled*. Hal ini tentunya sangat baik ditengah gempuran tradisi modern yang terkadang jauh dari nilai-nilai Islam. Melalui *Dikee Moled* ini para remaja akan mendapatkan informasi mengenai sejarah kelahiran Rasulullah serta perjuangan Rasulullah dalam membawa risalah sehingga sampai pada zaman sekarang ini.

Selain itu, kegiatan *Dikee Moled* bagi remaja gampong Meunasah Meucat Kecamatan Nisam mampu meningkatkan pemahaman nilai keislaman bagi remaja dan masyarakat. *Dikee Moled* mengandung syair tentang sejarah kelahiran dan perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menyiarkan agama Islam, serta pujian dan pemahaman akan ajaran Nabi Muhammad SAW, para remaja menjadi lebih dekat dan memahami nilai-nilai Islam dengan cara yang menyenangkan dan bermakna (Kader, 1999). Para remaja akan mengetahui dan mengingat tanggal dan peristiwa pada saat kelahiran Nabi Muhammad SAW melalui *Dikee Moled*, misalnya melalui syair "*Dua blas hari Rabiul Awal lahir janjungan Nabi Mustafa, ka nibak thon fiil yakni thon gajah masa abraham dijak prang kuta*". Selain tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW, syair dalam *dikee moled* juga mengandung lirik tentang sifat-sifat Nabi

yang mulia yang disusun dengan bahasa Aceh yang indah. Hal ini tentu saja sangat berguna bagi para remaja untuk dapat mengenal sifat-sifat Nabi melalui lirik syair *dikee moled* (Tgk. Khaidir Ali, 2022; Ma'arif & Rugaiya, 2023). Dalam pembacaannya sebagian lirik tersebut merupakan terjemahan dari nazam dalam bahasa arab yang diterjemahkan kedalam bahasa Aceh dengan menyesuaikan kedalam syair yang indah. Salah satu contoh syair tersebut dapat dilihat dalam lirik berikut:

Tabel 1. Lirik syair *Dikee Moled Lam Yahtaleem*

<i>Nabi han tom neumeulumpoe</i> <i>Malam uroe seulama-lama</i>	لَمْ يَخْتَلِمِ قَطُّ طَهَ مُطْلَقًا أَبَدًا
<i>Meuseumeunguep nabi pitan</i> <i>Nibak zameun sepanjang masa</i>	وَمَا تَنَابَتْ أَضْلًا فِي مَدَى الزَّمَنِ
<i>Binatang kleut hantom jiplueng</i> <i>Jimeutemeung ngon maulana</i>	مِنْهُ الدَّوَابُّ فَلَمْ تَهْرَبْ وَمَا وَقَعَتْ
<i>Lalat nyamok pihantom roh</i> <i>NIbak tuboh yang mulia</i>	ذُبَابَةٌ أَبَدًا فِي جِسْمِهِ الْحَسَنِ
<i>Keue ngon likot deuh neukalon</i> <i>Hana teusom bak maulana</i>	يَخْلَفُهُ كَأَمَامِ رُؤْيَةٍ تَبَثَتْ
<i>Neutoh iek ek beukasan tan</i> <i>Wajib taulan ta peucaya</i>	وَلَا يَرَى أَثَرَ بَوْلٍ مِنْهُ فِي عَلَنٍ
<i>Hate nabi han tom teungeud</i> <i>Yang na teuped dua mata</i>	وَقَلْبُهُ لَمْ يَتَمَّ وَالْعَيْنُ قَدْ نَعَسَتْ
<i>Meubayang tan dalam uroe</i> <i>Hireuen laloe takalon rupa</i>	وَلَا يَرَى ظِلَّهُ فِي الشَّمْسِ ذُو فَطَنِ
<i>Watee neuduek lam kawan lee</i> <i>Manyang baho dimaulana</i>	كَتَفَاهُ قَدْ عَلَتْهَا قَوْمًا إِذَا جَلَسُوا
<i>Yoh wiladah tan meuligan</i> <i>Kalheueh khatan yoh masa na</i>	عِنْدَ الْوِلَادَةِ صِفِّ يَأَدَا بِمُخْتَلِنٍ
<i>Nyang siploh nyoe sifeuet nabi</i> <i>Wajib turi tuha muda</i>	هَذِي الْخَصَائِصُ فَاحْظُهَا تَكُنْ أَمْنَا
<i>Soe nyang hafai nyang siploh</i> <i>Totung karam tuhan peulara</i>	مِنْ شَرِّ نَارٍ وَسُرَاقٍ وَمِنْ مَحَنِ

Hasil lain dari kegiatan *Dikee Moled* bagi remaja gampong Meunasah Meucat Kecamatan Nisam selain perkembangan syiar Islam dan peningkatan pemahaman tentang sirah nabawiyah, *dikee moled* juga menjadi salah satu upaya dalam melestarikan budaya Aceh. Dengan adanya kegiatan *Dikee Moled* ini, para remaja berperan dalam melestarikan budaya Aceh melalui syair-syair tentang Nabi Muhammad SAW yang dikarang dan dilantunkan pada saat momen peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Hal ini diharapkan dapat terus dilestarikan oleh generasi muda dan menjadi warisan yang tetap hidup di tengah masyarakat modern.

Hal ini sebagaimana terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Latihan *Dikee Moled* bagi Remaja Gampong Meunasah Meucat Kecamatan Nisam

Tantangan dan Solusi

Di tengah perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup remaja saat ini, pelestarian *Dikee Moled* di kalangan remaja juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah minat remaja yang cenderung lebih tertarik dengan hal-hal modern seperti berselancar di media sosial, bermain game online (Manan, 2020). Untuk mengatasi hal ini, ada beberapa solusi yang dapat diterapkan yang mampu menjawab tantangan ditengah-tengah generasi muda saat ini (A, 2024). *Pertama*, Inovasi dalam Pelaksanaan. Kegiatan *Dikee Moled* dapat dikemas lebih menarik, misalnya dengan melibatkan instrumen musik tradisional Aceh atau menampilkan *Dikee Moled* dalam bentuk video yang dapat diunggah ke media sosial.

Kedua, Pendidikan dan Penyuluhan. Pemahaman tentang nilai-nilai budaya dapat disampaikan sejak dini, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, sehingga remaja merasa memiliki tanggung jawab untuk melestarikannya. Hal ini dapat dilakukan oleh para orang tua, guru atau ustazh di tempat pengajian, sehingga para remaja menjadi lebih tertarik untuk dapat menampilkan *Dikee Moled* yang lebih baik. *Ketiga*, Dukungan dari Pemerintah Daerah. Pemerintah daerah dalam hal ini pemerintah provinsi Aceh melalui dinas terkait dapat memberikan dukungan dengan menyediakan sarana dan prasarana atau memberikan penghargaan bagi gampong yang aktif dalam kegiatan pelestarian budaya seperti *Dikee Moled*. Pemerintah juga dapat membuat even-even peringatan maulid yang menampilkan kelompok-kelompok *Dikee Moled* dari kalangan remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pendampingan kegiatan “*Dikee Moled*” dalam rangka peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW bagi remaja di Gampong Meunasah Meucat adalah sebuah langkah positif dalam mengajak generasi muda mengenal, mencintai, dan melestarikan nilai-nilai keislaman serta budaya lokal. Melalui kegiatan ini, remaja tidak hanya terlibat dalam peringatan Maulid Nabi tetapi juga belajar menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta bangga dengan identitas budayanya. Diharapkan, kegiatan seperti ini dapat terus berjalan setiap tahun dan menjadi salah satu upaya dalam membangun generasi yang berkarakter Islami dan mencintai budayanya yang berlandaskan syariat Islam sebagaimana tertuang dalam qanun pemerintah Aceh.

Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Gampong Meunasah Meucat, Kecamatan Nisam, Aceh Utara, tidak hanya merupakan momen religius untuk memperingati kelahiran Rasulullah tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial, memperdalam pemahaman agama, dan melestarikan budaya lokal melalui kegiatan tradisi *Dikee Moled*. Program pendampingan *Dikee Moled* bagi remaja bertujuan untuk membina karakter religius, memperkuat identitas budaya, serta membangun kebersamaan dan gotong royong di kalangan pemuda. Melalui kegiatan ini, para remaja diajarkan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dengan cara yang menyenangkan dan mendidik serta relevan bagi generasi muda. Program ini juga berfungsi sebagai benteng bagi para remaja dari pengaruh budaya modern yang sering kali tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan antusiasme dan pemahaman remaja terhadap sejarah Islam, kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, serta komitmen untuk melestarikan budaya Aceh. Pendampingan ini membantu menjaga kesinambungan tradisi keagamaan dan kebudayaan Aceh yang bernilai positif bagi masyarakat di tengah tantangan globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuya Tgk. H. Djamluddin Waly Al-Mursyid. (2005). *Panduan Zikir dan Doa Bersama*. Aceh: Yayasan Pesantren Al-Waliyyah.
- Agustina, M., Anshari, M. R., & Dian, A. K. (2024). Pendampingan Rohani Islam melalui Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW sebagai Implementasi Bakat Siswa di SMKN 3 Palangka Raya. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(6), 119-127. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/ASPIRASI/article/view/1154>.
- Fakhrurrazi, F. (2012, December). Akulturasi Budaya Aceh Dan Arab Dalam Keunduri Mulod. In *Forum Ilmu Sosial* (Vol. 39, No. 2). <https://journal.unnes.ac.id/nju/FIS/article/view/5399>.
- Ghofur, S. A. (2012) *Rahasia Zikir Doa*. Yogyakarta: Darul Hikmah.
- Hanuddin, L., Rahim, A., Rasyid, A. R. C., Hasyim, H., & Hastuti, S. (2023). Bimbingan Kegiatan: Pengenalan Pendidikan Agama Islam pada Anak dan Remaja. *Permadani: Jurnal Pengabdian Riset Masyarakat Madani*, 1(1), 8-16. <http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/permadani/article/view/5376>.
- Heliadi, W. (2016). Nilai-Nilai Tradisi Baayun Mulud Sebagai Kearifan Lokal di Banjarmasin Kalimantan Selatan: kearifan lokal, baayun mulud, maulid Nabi. *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1), 19-25. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/civicedu/article/view/1192>.

- Kader, A. (1999). *Zikir "Cinta dan Kemuliaan"*. Jakarta: Pustaka Afaf.
- Khasanah, W., Umarella, S., & Lating, A. D. (2019). Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 57-73. <http://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/kjim/article/view/884>.
- Ma'arif, S., & Rugaiya, R. (2023). Tradisi Bacaan Sirah Nabawi "Al-Barzanji" Pada Acara Aqiqah Menurut Hukum Islam. *AL-MASHADIR: Jurnal Ilmu Hukum dan Ekonomi Islam*, 5(1), 29-45. <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/almashadir>.
- Manan, A. (2020). Religious Messages of Dikee Molod Verses during the Celebration of Maulid Nabi in Aceh Besar, Indonesia (A Case Study of Group Dikee Molod of Dayah Tgk Chik Digla). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/15556/>.
- Manullang, S. O., Risa, R., Trihudyatmanto, M., Masri, F. A., & Aslan, A. (2021). Celebration of the Mawlid of Prophet Muhammad SAW: Ritual and Share Islam Value in Indonesian. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 6(1), 36-49. <https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/jf/article/view/1324>.
- Mustofa, M. (1997). *Peringatan Maulid Nabi SAW*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurdin, A. (2016). Integrasi Agama dan Budaya: Kajian tentang Tradisi Maulod dalam Masyarakat Aceh. *El Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 18(1), 45-62. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/infopub/article/view/3415>.
- Padli, E., Setiawan, A. B., & Taisir, M. (2021). Problematika Penanggulangan Kenakalan Remaja. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 15(2), 223-247. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/3734>.
- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan kualitas umkm berbasis digital dengan metode participatory action research (Par). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74-81. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/3494>.
- Sari, N., Haslan, M. M., & Kurniawansyah, E. (2023). PERAN ORGANISASI REMAJA MASJID DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2604-2616. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10092>.
- Shadiqin, S. I., & Ikramatoun, S. (2022). MAWLID CELEBRATION IN ACEH: Culture, Religious Expression, and Political Medium. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 46(1), 122-138. <https://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/919>.
- Tgk. Khaidir Ali. (2022). *Dzikir-dzikir Cinta Rasul*, Aceh: Yayasan Pesantren Raudhatul Ma'arif.
- Widyaningrum, W., Utomo, S. T., & Azizah, A. S. (2022). Implementasi pendidikan karakter religius remaja melalui kegiatan rutin pembacaan kitab maulid diba'di desa dangkel kecamatan parakan kabupaten temanggung. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 84-94. <https://journal.amorfati.id/index.php/IIPSI/article/view/34>.